

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT  
DATANG KE SEKOLAH PESERTA  
DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI  
8 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

**MIRA IMELDA  
NPM : 1611080419**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT  
DATANG KE SEKOLAH PESERTA  
DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI  
8 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :  
MIRA IMELDA  
NPM : 1611080419**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021**

## ABSTRAK

Perilaku terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya. Perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tergolong kasus yang tiap hari terjadi dan semakin hari bertambah banyak peserta didik yang melakukan perilaku datang terlambat ke sekolah seperti sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu pelajaran sudah dimulai. Terdapat 5 peserta didik yang tergolong sering sekali melakukan perilaku datang terlambat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Verification* (Kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dilakukan beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Konseling kelompok yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dapat mengurangi perilaku terlambat peserta didik.

*Kata Kunci: Konseling Kelompok, Guru Bimbingan dan Konseling, Perilaku Terlambat*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Banda Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Mira Imelda  
NPM : 1611080419  
Jurusan/Prodi : BKPI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Bandar Lampung,.....2021  
Penulis,



**Mira Imelda**  
**NPM. 1611080419**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Banda Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru  
Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi  
Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta  
Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung**  
**Nama : Mira Imelda**  
**NPM : 1611080419**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Busmayari, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197508102009011013**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Banda Lampung (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Disusun oleh Mira Imelda NPM: 1611080419, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: Kamis/01 April 2021**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si** (.....)  
**Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)  
**Penguji Pendamping I : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** (.....)  
**Penguji Pendamping II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*  
(Al-Baqarah: 153)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Darussunah, 2002) h. 57

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin*, segala puji syukur atas nikmat dan sehat yang Allah limpahkan kepada peneliti sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati saya yang paling dalam, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Kedua Orang tuaku yang tercinta, Untuk Bapak Jamilus dan Ibu Mardiana yang telah menyayangi, mengasihi, mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan dengan penuh harapan di setiap langkah keberhasilanku, Terimakah atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan, motivasi serta semangat yang telah diberikan selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-Kakak yang saya cintai (Lusi Ana, Yeni Diana, Mila Diana, Novi Ana dan Desi Diana) yang selalu menemani dan memberikan dukungan, kasih sayang dan perhatiannya.
3. Keponakan saya Chintya Akana Mulya, Andreas Fitra Arkana dan Adeva Mikhayla Orlin yang saya sayangi, yang selalu membuat keceriaan di hari-hari saya.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mira Imelda dan biasa dipanggil dengan sapaan Mira. Dilahirkan pada tanggal 23 Maret 1997 di Bandar Lampung, sebagai anak bungsu dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak Jamilus dan Ibu Mardiana. Penulis menempuh awal pendidikan di SDN 1 Sidodadi 2004 setelah itu lulus pada tahun 2010, dan pada saat tahun yang sama penulis mendaftarkan diri di salah satu sekolah swasta dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Bina Mulya pada tahun 2013 dan menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis mendaftar sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi penerimaan Mahasiswa baru jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nabang baru kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,.....  
Yang Membuat,

Mira Imelda  
NPM. 1611080419

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Defriyanto S.I.Q., M.Ed selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dan beliau jugalah yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan koreksi mendasar atas skripsi ini.
5. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang telah membimbing, mencurahkan tenaga, waktu, memberikan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Ibu Gusri Mulyani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis saat wawancara dan terimakasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Teruntuk Ade Sudrajat yang selalu memberikan dukungan serta doa, dan tak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat di setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabatku Alifa Rahma Denty, Andriani Wimar Saras Wati, Naira Fajar Wulan yang selalu mensupport, menemani di setiap kegiatanku.
10. Teruntuk Sahabat SMA ku Arina Mawarni, Cintya Caroline, Nindita Putri dan Yeni Lestari yang selalu memberikan dukungan tiada henti
11. Teruntuk Rengga Kelana yang sudah menjadi bagian di dalam proses penulisan skripsi ini, terimakasih untuk waktu, motivasi, dukungan yang sudah diberikan
12. Teruntuk teman KKN 81 yang sudah menjadi rumah untukku selama 40 hari yang sampai saat ini masih memberikan dukungan dan tempat bertukar pikiran.
13. Teruntuk Merlin Fadila teman PPL ku yang selalu mendukung kegiatanku dan selalu menemani dalam penulisan skripsi ini.
14. Teruntuk sahabatku Resi Jesila dan Panca Listiawati dan teman teman seperjuangan keluarga besar BK.H'16 serta di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.



15. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

Desember 2020



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	16
2. Desain Penelitian .....	18
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	19

4. Teknik Pengumpulan Data .....	19
5. Teknik Analisa Data .....	21
6. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	24

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konseling Kelompok .....	27
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	27
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok .....	29
3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok .....	30
4. Teknik Layanan Konseling Kelompok .....	33
5. Asas dalam Kegiatan Konseling Kelompok .....	34
6. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok .....	35
B. Guru Bimbingan dan Konseling .....	39
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	39
2. Macam-Macam Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....	42
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling .....	43
C. Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah .....	44
1. Pengertian Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah .....	44
2. Gejala-Gejala Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah.....	45
3. Faktor Penyebab Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah .....	45
4. Dampak dari Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah .....	46

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	49
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Bandar Lampung .....	49
2. Visi Misi .....	50
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	59

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Data Penelitian .....	67
B. Pembahasan .....	83



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Rekomendasi .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik .....	9
Tabel 3.1 Penjabat Kepala SMA Negeri 8 Bandar Lampung .....	50
Tabel 3.2 Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung.....	53
Tabel 3.3 Tenaga Pengajar.....	54
Tabel 3.4 Rekapitulasi Keadaan Guru.....	58
Tabel 3.5 Data Jumlah Peserta Didik .....	59
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok.....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Screenshoot Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling .....	61
Gambar 3.2 Kartu Kasus Peserta Didik .....	63





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Obsevasi
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 4 Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil *Similarity* Turnitin



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini terlebih dahulu penulis menegaskan istilah yang terdapat dalam judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”** maka dari itu peneliti akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat dari judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan seorang ahli atau konselor kepada konseli guna menyesuaikan permasalahan yang dialami oleh konseli, agar konseli dapat berkembang dengan optimal dalam situasi kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok.

2. **Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang pendidik yang profesional yang memiliki peran di sekolah sebagai konselor sekolah, seorang yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. **Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah**

Perilaku terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya. Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal-hal yang menyimpang bagi peserta didik karena peserta didik tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah.

#### 4. SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Merupakan lembaga tingkat sekolah menengah atas yang beralamatkan Jalan Laksamana Malahayati No. 27 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

### B. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. Landasan formal dan operasional pendidikan dapat kita temukan dalam undang-undang republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:<sup>2</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan dapat diperoleh melalui sekolah. Yang di mana sekolah merupakan upaya utama pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.<sup>3</sup> Pendidikan sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju

---

<sup>2</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 40-41

<sup>3</sup> Cucun Sunaengsih, *Pengelola Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017). h. 1

kedewasaannya. Peran sekolah sangat besar pengaruhnya untuk para peserta didik terutama untuk kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu usaha untuk memelihara perilaku agar tidak mendorong peserta didik untuk berperilaku menyimpang sehingga tidak membuat peserta didik tersebut melakukan hal yang melanggar norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Disiplin dalam konteks sekolah, situasi atau keadaan dapat dibingkai sebagai lingkungan yang memiliki rambu-rambu berupa peraturan (*rule*) dan tertib (*procedure*). Ketika peserta didik gagal berperilaku disiplin, melanggar aturan atau tata tertib tertentu mereka dikatakan tidak disiplin. Apabila ketidak disiplin peserta didik berkembang menjadi kecenderungan berdasarkan kriteria dari sekolah, maka mereka dikatakan bermasalah dalam disiplin diri.<sup>4</sup> Dalam ajaran islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa Ayat 59:<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَاوِيلًا

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia, 2018). h. 120

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1995. h.128

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa:59)*

Dari Q.S An-Nisa Ayat 59 bahwa Allah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat kepada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begitu, kita menghindari sifat lalai terhadap waktu.

Istilah disiplin sudah sering terdengar di telinga semua individu dan banyak sekali macam-macam disiplin diantaranya adalah disiplin lalu lintas, disiplin bekerja, disiplin belajar dan disiplin waktu.

Moenir menyatakan indikator yang dapat mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik adalah :

1. Disiplin waktu, meliputi:
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan selesai belajar di rumah.
  - b. Tidak keluar dan membolos saat waktu pelajaran
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin perbuatan meliputi :
  - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
  - b. Tidak malas belajar
  - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
  - d. Tidak suka berbohong



- e. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada disiplin waktu dan salah satunya yaitu mengurangi perilaku terlambat peserta didik datang ke sekolah melalui konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki peserta didik yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah. Kehadiran peserta didik tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran. Akan tetapi masih saja ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.

Keterlambatan peserta didik ini akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi peserta didik tersebut. Akibat dari jangka pendek dari peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu terhambat dalam KBM, tidak bisa konsentrasi, mengganggu peserta didik yang lain, dan adanya sanksi. Dan akibat jangka panjang dari peserta didik sering datang terlambat ke sekolah yaitu orang tua peserta didik akan dipanggil ke sekolah, nilai peserta didik akan jelek jika keterlambatannya menghambat KBM, nilai raport peserta didik di bawah batas minimum, tidak naik kelas, peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan betapa pentingnya kita untuk disiplin pada waktu. Apabila kita tidak menggunakan waktu secara baik dan teratur bahkan mengabaikannya, maka Allah SWT. Dalam firmanNya yang tersirat dalam Al-Qur'an surat AL-'Ashr ayat 1-3:

---

<sup>6</sup> Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018). h. 26-27

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling berwasiat dalam hak kesabaran.” (Q.S. Al-Ashr Ayat 1-3)<sup>7</sup>*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa paling tidak ada beberapa hal yang saling berhubungannya dengan disiplin yaitu, waktu, amal (usaha), dan kerugian (hasil usaha). Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa waktu yang Allah luangkan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya apabila tidak, yang bersangkutan akan mengalami kerugian. Pada esensinya surat tersebut menegaskan kita harus disiplin dalam menggunakan waktu.

Peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah terdapat beberapa gejala-gejala yang ada. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik.

Menurut Prayitno dan Erman Emti, menyatakan gambaran yang lebih rinci tentang terlambat datang ke sekolah antara lain, yaitu:

- a. Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai
- b. Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan (Bandung: Qordoba Internasional Indonseia, 2016) h. 601

- c. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut pada tanggal 25-27 Februari 2020 diperoleh data bahwa tidak sedikit peserta didik mempunyai kebiasaan terlambat masuk sekolah. Perilaku terlambat datang ke sekolah ini dapat dikatakan perilaku yang tidak baik dan perilaku menyimpang karena melanggar tata tertib sekolah, sehingga perlu adanya upaya dalam mengatasi sikap perilaku yang tidak baik dan menyimpang ini agar bisa berkurang melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil Pra penelitian melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Gusri Mulyani S.Pd mengatakan:

**“... Perilaku terlambat datang ke Sekolah masih sering terjadi, perilaku ini dilakukan hampir setiap hari oleh Peserta didik yang sama yaitu AS,AM, RKKS,RH,YA Sering sekali saya mendapatkan laporan tentang terlambatnya anak-anak masuk sekolah, saya sering dipanggil ke meja piket oleh kepala sekolah untuk menangani anak-anak tersebut dan saya sering juga mendapat keluhan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa peserta didik tersebut sering terlambat dan datang pada saat jam pelajaran berlangsung, sering juga saya mendapat laporan dari guru mata pelajaran bahwa anak-anak tersebut datang di saat jam pelajaran sudah selesai, terkadang ada juga peserta didik yang sudah mendengar bel berbunyi mereka sengaja melambat-lambatkan masuk ke kelas sehingga pada ketika mereka masuk kelas guru mata pelajaran sudah berada di ruangan. Meskipun terlambat mereka tidak ada rasa takut untuk masuk kelas dan terlihat santai walaupun sudah terlambat, bahkan saya banyak**

---

<sup>8</sup> Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 62

**mendapat laporan dari guru mata pelajaran walaupun peserta didik tersebut terlambat mereka seolah tidak ada rasa penyesalan dan rasa bersalah, bahkan ada yang datang terlambat ketika masuk kelas mereka mengganggu teman-temannya yang sebelumnya sedang fokus belajar. Mereka sering mengabaikan teguran dan sanksi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelasnya, sehingga guru-guru bingung menghadapi anak-anak tersebut. Dan untuk menindak lanjuti masalah ini saya sedang menyelidiki penyebab peserta didik ini sering datang terlambat ke sekolah, dan mengapa tiap hari seolah tidak ada kejeraan malah perhari masalah keterlambatan ini semakin bertambah...”<sup>9</sup>**

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, tidak sedikit peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, banyak terjadinya pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan maka akan berdampak di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam menangani pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu dalam rangka membantu individu agar mengembangkan potensi dirinya maupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Dalam hal ini berarti Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berupaya untuk memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik mampu mengatasi permasalahan dan perilaku terlambatnya, agar dapat sampai pada tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Adapun indikator perilaku terlambat datang ke sekolah dan data peserta didik yang mempunyai perilaku terlambat datang ke sekolah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru BK pada saat Pra Survei di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Pada tanggal 25 Februari 2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik**  
**Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator		
		Peserta didik sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai	Peserta didik memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan	Peserta didik sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu pelajaran sudah dimulai
1	AM	4 kali	1 kali	
2	AS	3 kali		1 kali
3	RH	7 kali		1 kali
4	RKKS	6 kali	1 kali	
5	YA	5 kali		

*Sumber: Dokumentasi Guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung*

#### Indikator

1. Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai
2. Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan
3. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu pelajaran sudah dimulai.<sup>10</sup>

Dari data tabel di atas terdapat 5 peserta didik yang terindikasi memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah, diantaranya 3 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Berdasarkan indikator- indikator dari data tabel di atas peserta didik yang mengalami perilaku terlambat sering sekali menunjukkan perilaku yang tidak tepat seperti sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, sengaja

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 62



melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu pelajaran sudah dimulai.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang berinsial RH, menyatakan bahwa:

**“... dirinya merasa malas dan tidak semangat mengikuti pelajaran di karenakan tidak menyukai suasana di kelasnya, banyak nya tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat ia merasa kewalahan mengerjakannya, dan ada beberapa mata pelajaran yang tidak disukainya selain itu juga guru yang mengajar terlalu monoton dan metode guru dalam mengajar yang kurang disukai peserta didik...”<sup>11</sup>**

Rendahnya disiplin datang ke sekolah yang dilakukan peserta didik telah membawa dampak negatif terhadap berjalannya proses belajar mengajar. Melihat dampak negatif yang muncul akibat ketidak disiplin pada waktu peserta didik tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi. Perilaku ini juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengatasi masalah ini. Pemberian Konseling Kelompok oleh guru bimbingan dan konseling sangat efektif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh beberapa peserta didik atau anggota kelompok karena konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengambil keputusan untuk mengubah tingkah lakunya, pengambilan keputusan tersebut merupakan hal yang di dukung oleh kesadaran yang tinggi sehingga menciptakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan Uraian permasalahan yang ada, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tanggal 27 februari 2020.

“Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### **a. Fokus Penelitian**

Agar menghindari terjadinya penyimpangan ataupun pelebaran pokok permasalahan dalam pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka fokus penelitian ialah pada Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

#### **b. Subfokus Penelitian**

Subfokus yang penulis gunakan yaitu pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat ke sekolah, antara lain:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

### **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku

Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

3. Bagaimana Evaluasi Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui Perencanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Mengetahui Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
3. Mengetahui Evaluasi Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam disiplin waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu prosesnya konseling di sekolah dan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah ketika menyampaikan layanan dan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat membantu peserta didik dapat memahami dampak perilaku terlambat sehingga keterlambatan dapat berkurang.

c. Bagi Peneliti

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya di bidang layanan konseling kelompok.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka serta kajian penulis ditemukan kajian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Riskayanti, dalam penelitian bertujuan untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah, dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik kelas XI Ma Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan” Menegaskan bahwa dalam pemberian layanan konseling kelompok dapat mengurangi keterlambatan datang ke sekolah peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukan bahwa setelah diberikan *treatment* terdapat perbedaan skor *Mean* sebelum diberikan *treatment* 66.50 dan *Mean Posttest* setelah diberikan *treatment* menjadi 25.30 selain itu diperoleh dari hasil uji Wilcoxon, nilai Z yang didapat sebesar - 2,810 dengan p Value (Asymp. Sig 2 Tailed) sebesar 0,05

dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima  $H_a$  atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh layanan konseling kelompok dalam mengurangi keterlambatan datang ke sekolah peserta didik kelas XI di MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan.

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel yang membahas mengenai konseling kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Desi Riskayanti berhubungan langsung dengan peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis teliti memakai *case study* sehingga tidak berhubungan langsung dengan peserta didik tetapi hanya berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling dan tempat pelaksanaan penelitiannya juga berbeda yaitu peneliti di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Erie Wijaksono dengan judul “efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung” pada penelitian ini memiliki hasil bahwa kedisiplinan peserta didik kelas 8 meningkat setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior Contract* hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana  $0,027 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ini peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* pada peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Persamaan dan Perbedaan:



Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai layanan konseling kelompok, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada konseling kelompok yang Erie Wijaksono lakukan berhubungan langsung dengan peserta didik sedangkan konseling kelompok yang penulis teliti dilakukan langsung oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan peneliti tidak berhubungan langsung dengan peserta didik karena memakai *case study*. Tempat penelitiannya juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dengan judul “Implementasi Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk ke Sekolah Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Hasil perhitungan rata-rata perilaku terlambat masuk ke sekolah sebelum mengikuti konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* adalah 73, dan setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* menurun menjadi 22. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dapat mengatasi perilaku terlambat masuk ke sekolah
- Persamaan dan Perbedaan:

Persamaannya adalah sama-sama membahas layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah.

Perbedaannya di penelitian Indah Lestari adalah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* sedangkan yang penulis teliti pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Peneliti tidak berhubungan langsung dengan peserta didik. Tempat penelitiannya juga berbeda.

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jupela Endria yaitu “Pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku

agresif peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain case study. Pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: tahap awal, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap akhir. Bentuk-bentuk perilaku agresif peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berupa: perilaku agresif fisik dalam kategori tinggi meliputi berkelahi dan memukul sedangkan perilaku agresif verbal dalam kategori rendah meliputi mendiamkan teman dan dalam kategori sedang berkata kasar dan mengejek teman. Melalui konseling kelompok guru bimbingan dan konseling mampu memperbaiki perilaku peserta didik yang agresif menjadi tidak agresif. Maka dapat disimpulkan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berhasil memperbaiki perilaku peserta didik yang agresif.

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada masalah yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Jupela Endria mengurangi perilaku agresif pada peserta didik, sedangkan yang penulis teliti mengurangi perilaku datang terlambat pada peserta didik, dan tempat penelitian berbeda peneliti di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah agar mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu.<sup>12</sup> Dengan adanya metode penelitian dalam skripsi ini, maka akan mempermudah peneliti untuk dapat bisa melakukan penelitian dan hasil dari penelitiannya juga dapat dibuktikan kebenarannya serta bisa dipertanggung jawabkan, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana menurut seorang ahli yaitu Sugiono dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif data dari hasil penelitiannya berkenaan atas interpretasi terhadap data yang akan di temukan saat observasi lapangan yang akan menjadi tempat peneliti.<sup>13</sup>

Prosedur penelitian di dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif berusaha agar dapat menguraikan keadaan yang ada di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan dilakukan dengan keadaan alamiah (*Natural Setting*), yaitu bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah tersebut dan keterampilan teknik maupun metode apa yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan salah satu alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti haya menyajikan data yang bersifat hakiki diantara realitas di lapangan dengan peneliti.

Di samping itu penulis menggunakan metode penelitian ini adalah karena besar harapan penulis untuk mampu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi yang sebenarnya dari objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan.

Untuk itu dalam hal ini peneliti akan menyajikan data terkait pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku datang terlambat ke sekolah. Metode ini akan menyesuaikan dengan persoalan yang akan dihadapi, maka peneliti berhubungan langsung

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 2

<sup>13</sup> *Ibid.*

terhadap responden yang tujuannya untuk menggali data terkait yang berhubungan dengan penelitian yaitu Ibu Gusri Mulyani, S.Pd salah satu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

## 2. Desain Penelitian

Desain yang penulis gunakan adalah studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, pendekatan-pendekatan yang berkembang dinamis, dan datanya tekstual.

Peneliti berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan mengenai pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bk dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan kemudian ditelaah, dikaji, diolah secara deskriptif. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu peneliti membiarkan masalah-masalah muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskriptif yang mendetail disertai catatan-

---

<sup>14</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). h. 20

catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil-hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu: Ibu Gusri Mulyani S.Pd untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat peserta didik.

### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting di dalam observasi ialah proses-proses

---

<sup>15</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 349-350

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 296.



pengamatan dan ingatan.<sup>17</sup> Terdapat beberapa jenis observasi yaitu observasi partisipasif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan di amati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk dapat menggali mengenai informasi terhadap masalah keterlambatan dan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung melalui konseling kelompok.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu dokumen yang merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu, bentuk dari dokumen bisa merupakan tulisan, gambar dan karya monumental yang lainnya dari seseorang.<sup>18</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yaitu data berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar anggota konseling dan rangkuman masalah keterlambatan, serta data yang berkaitan dengan profil sekolah, gambaran umum.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Loc.cit. h. 349-350

Pada penelitian ini, data yang ingin digali dengan teknik ini sebagai berikut:

- 1) Kasus pelanggaran keterlambatan datang ke sekolah
- 2) Identitas sekolah
- 3) Gambaran letak geografis SMA Negeri 8 Bandar Lampung
- 4) Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 8 Bandar Lampung
- 5) Visi dan misi SMA Negeri 8 Bandar Lampung
- 6) Keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 8 Bandar Lampung
- 7) Sarana dan prasarana SMA Negeri 8 Bandar Lampung

## 5. Teknik Analisa Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang terkumpul harus diolah dan dianalisis. Menurut bogdan Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik ini data yang muncul banyak berwujud kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara, misalnya observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian proses melalui pencatatan, pengetikan dan penyutungan. Analisis data juga merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menentukan pola, memutuskan apa yang di ceritakan

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Op.cit

kepada orang lain.<sup>20</sup> Metode analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang di peroleh melalui langkah pengumpulan data. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dan pengumpulan data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan penelahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang telah dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 248

<sup>21</sup> Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). *Op.Cit.* h 247-252

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penemuan ataupun data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Diperlukan adanya validitas untuk menjamin supaya data dan informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran agar data diperoleh dengan obyektif maka diperlukan adanya kredibilitas data guna membuktikan bahwa apa yang di kumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi.

Selanjutnya digunakan triangulasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding* (pengkodean). Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan mulai melakukan pengkodean data, melakukan pemilihan data yang dianggap relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.<sup>22</sup>

Setelah data tergambar dengan rinci dan jelas, maka peneliti menguji keabsahan data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah di dapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, dan dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

---

<sup>22</sup> Maman Rachman, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999). h. 210

Langkah terakhir yaitu mencari alternatif penjelasan bagi data. Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat, yaitu dengan melihat implikasi dari hasil penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagian isi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema skripsi yaitu layanan konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling dan perilaku terlambat datang ke sekolah

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian

**BAB IV****ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

**BAB V****PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi

2. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseling Kelompok**

##### **1. Pengertian Konseling Kelompok**

Pengertian konseling Kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier). Seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota, kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut “dilayani” melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga semua masalah dibicarakan.<sup>23</sup>

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.<sup>24</sup> Berikut pengertian konseling kelompok menurut para ahli.

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 62

<sup>24</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.68



- a. Menurut Pauline Harrison menyatakan bahwa konseling kelompok adalah konseli yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor.
- b. Nurihsan J, A. menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran, serta perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Fungsi-fungsi itu diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling memedulikan di antara para peserta konseling kelompok.
- c. Rusmana, N menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (konseli) yang dilakukan dalam suasana kelompok, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai konseling kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok ialah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli, yang bertemu 1-2 konselor dalam suatu kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat preventif sekaligus penyembuhan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan konseling kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan seorang ahli atau konselor kepada konseli guna menyesuaikan permasalahan yang dialami oleh konseli, agar

---

<sup>25</sup> Rasimin Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h. 6-7

konseli dapat berkembang dengan optimal dalam situasi kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok.

Rochman Natawidjaja membedakan pengertian bimbingan kelompok dengan konseling kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada peserta didik supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya. Bimbingan, lebih cenderung bersifat pencegahan. Pada gilirannya, konseling merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan (*remediation*). Dengan demikian, konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan.<sup>26</sup>

## 2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Berangkat dari sejumlah definisi konseling kelompok di atas maka konseling kelompok memiliki beberapa fungsi. Sebagaimana Nurihsan, J menyatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu dan fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Sifat

---

<sup>26</sup> Uray Herlina, "Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok," *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 2407–5299 (2015). h. 101.

pencegahan sebagaimana yang dimaksud mengandung arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau fungsi secara wajar di masyarakat, namun memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sementara itu, konseling yang bersifat penyembuhan mengandung arti membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Improvisasi kesembuhan disini bertolak dari hakikat keberadaan konseli yang merupakan subjek dan bukan objek, yang artinya konseli bebas memilih dan membuat keputusan atas apa yang tengah dihadapinya, dengan diberikan kebebasan kepada konseli. Hal ini juga berarti bahwa konseli konseling kelompok bukan persepsi pada penyembuhan individu yang sakit secara psikologis, namun untuk individu yang normal.<sup>27</sup>

### **3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan di dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat dientaskan masalah klien (peserta didik) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Selanjutnya menurut Prayitno secara khusus, oleh karena fokus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan

---

<sup>27</sup> Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. *Op.cit.* h. 7

konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu: *pertama*, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.<sup>28</sup>

Winkel juga menyatakan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan berikut ini:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman tersebut, dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri. Pada awalnya, kontrak antarpribadi di dalam kelompok yang kemudian berkembang dan mengalir dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.

---

<sup>28</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 173-174

- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengundang tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap kali menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, dia tidak merasa terisolir atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi seperti demikian membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang dekat di kemudian hari.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan tujuan konseling kelompok adalah membantu berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasinya, peserta didik belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat dientaskan masalah klien (peserta didik).

---

<sup>29</sup> Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Op.cit. h.9-10

#### 4. Teknik Layanan Konseling kelompok

Beberapa teknik bisa digunakan dalam layanan konseling kelompok, yaitu:

##### a. Teknik umum (Pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi: *pertama*, komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka. *Kedua*, pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi. *Ketiga*, dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anggota kelompok. *Keempat*, penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh (Uswatun Hasanah) untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan. *Kelima*, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran (teknik mengakhiri) dapat dilaksanakan.

##### b. Teknik permainan kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang membuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana, (b) menggembarakan, (c) menimbulkan suasana rileks, (d) meningkatkan keakraban, dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok. Konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan

yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).<sup>30</sup>

## **5. Asas dalam kegiatan konseling kelompok**

Menurut prayitno, dalam konseling kelompok asas yang dipakai yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, karena membahas masalah pribadi anggota kelompok (masalah yang dirahasiakan tidak menyenangkan, mengganggu perasaan dan keaktifitasan kesehariannya).
- b. Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan para anggota kelompok yang mengikuti atau menjalani layanan dan kegiatan yang diperuntungkan baginya.
- c. Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar para anggota kelompok yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dari luar yang berguna bagi dirinya. Pemimpin kelompok berkewajiban mengembangkan keterbukaan para anggota kelompok, agar mereka mampu terbuka, pemimpin kelompok harus terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini erat kaitannya dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.
- d. Asas Kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar para anggota kelompok yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Pemimpin kelompok perlu mendorong dan memotivasi para anggota kelompok untuk dapat

---

<sup>30</sup> Tohirin, *Op.Cit.* h. 174-175.



aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan padanya<sup>31</sup>

## 6. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

### a. Perencanaan

- 1) Membentuk kelompok
- 2) Mengidentifikasi dan meyakinkan peserta didik tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok
- 3) Menetapkan peserta didik dalam kelompok
- 4) Menyusun jadwal kegiatan
- 5) Menetapkan prosedur layanan
- 6) Menetapkan fasilitas layanan
- 7) Menyiapkan kelengkapan administrasi

### b. Pelaksanaan

- 1) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok
- 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok
- 3) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap tahap:

Ada empat (4) tahap yang harus dilaksanakan dalam konseling kelompok, yaitu :

#### a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan diawali dengan upaya penumbuhan minat bagi terbentuknya kelompok. Hal tersebut meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki kegiatan, kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

---

<sup>31</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 14-15

Kegiatan-kegiatan dalam tahap pembentukan adalah :

(1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri, tahap memasukan diri ke dalam kehidupan kelompok. Umumnya pada tahap ini, para anggota saling memperkenalkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing maupun seluruh anggota. Dalam tahap ini pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga sosoknya terlihat benar-benar ataupun mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

(2) Terbangunnya kebersamaan

Pada awal terbentuknya kelompok, anggota kelompok pada umumnya belum memiliki ketertarikan satu sama lain. Dalam keadaan seperti itu, peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan terterlibatan setiap anggota kelompok dan suasana kelompok yang diinginkan. Di samping itu, pemimpin kelompok juga perlu membangkitkan minat, kebutuhan serta rasa berkepentingan anggota kelompok dengan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang dijalani.

(3) Keaktifat pemimpin kelompok

Keaktifan pemimpin kelompok sangat diperlukan dalam tahap pembentukan. Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

- (a) penjelasan tentang tujuan kegiatan
- (b) Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota

- (c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan menerima
- (d) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

b) Tahap peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan.

c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan konseling kelompok yang sebenarnya. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat bergantung kepada hasil ditahapan sebelumnya. Jika ditahap sebelumnya dilalui dengan baik, maka tahap ketiga akan berlangsung lancar.

Pada tahap ini hubungan antar kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam hal suasana yang dirasakan, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung bebas. Demikian juga saling tanggap dan tukar pendapat, para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat kebersamaan. Dalam suasana seperti ini, kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata dan benar-benar mereka alami dan dalam tahap inilah kelompok sedang mengarah pada pencapaian tujuan.

d) Tahap Pengakhiran

Setelah bagaian kelompok sudah mencapai puncaknya pada tahap ketiga, maka kegiatan kelompok menjadi turun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat. Pada tahap ini anggota kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.<sup>32</sup>

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengoptimalisasikan materi evaluasi
- 5) Mengelolah hasil aplikasi instrumen

d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan

- 1) Menetapkan norma dan standar analisis
- 2) Melakukan analisis dan
- 3) Menafsirkan hasil analisis

e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Laporan yang mencakup kegiatan

- 1) Menyusun laporan layanan konseling kelompok
- 2) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang terikat
- 3) Mengomunikasikan laporan layanan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015). h. 117- 125

<sup>33</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 177-178

## B. Guru bimbingan dan konseling

### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang berkualifikasi akademik dengan minimal sarjana pendidikan (S1), dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah di Dalam satuan pendidikan bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling yang ada.

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga guru bimbingan dan konseling harus bisa menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>34</sup>

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah merupakan orang yang memimpin suatu kelompok konseling dan sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab begitu saja atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para anggota konseling sendiri. Ini berarti Guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian,

---

<sup>34</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Op.cit

keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>35</sup>

Berdasarkan definisi di atas guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang profesional, seorang yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Di dalam lingkungan sekolah, peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting. Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan oleh seseorang, sesuai dengan posisi yang telah diberikan, baik itu secara formal maupun informal.

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa peran bimbingan dan konseling yaitu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan pendukung, membuat dan merencanakan program bimbingan dan konseling, menilai atau mengevaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, melakukan dan melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil dari penelitian, mempertanggungjawabkan tugas serta kegiatan layanan bimbingan dan konseling.<sup>36</sup>

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Secara umum pengertian peranan

---

<sup>35</sup> W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT.Grasindo, 1991). h. 495

<sup>36</sup> Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi*. Op.cit. h. 56

adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan.<sup>37</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik untuk tujuan membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar serta perencanaan karier dan yang sedang mengalami masalah sehingga peserta didik mampu dalam mengambil keputusan akan teratasinya masalah yang dialaminya tersebut.

Fungsi seorang pembimbing atau guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu kepala sekolah serta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah, tugas guru bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi keadaan sekolah, baik mengenai sarana dan prasarana, tenaganya serta penyelenggaraannya maupun aktivitas lainnya.
- b. Menyelenggarakan bimbingan terhadap para peserta didik baik itu bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif dan kuratif. Bersifat preventif adalah dengan tujuan menjaga hingga jangan sampai para peserta didik mengalami kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal-hal yang perlu dilakukan ialah mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita ataupun pedoman yang perlu mendapatkan perhatian para peserta didik dan mengadakan kontak masalah atau kontak tanya untuk bisa menampung persoalan-persoalan serta pertanyaan yang diajukan oleh para peserta didik, sehingga bila ada masalah dapat langsung segera diatasi. Bersifat

---

<sup>37</sup> Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2015): 3.



preservatif merupakan suatu usaha dalam menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Bersifat korektif yaitu mengadakan konseling dengan peserta didik yang mengalami kesulitan yang dapat dipecahkan sendiri yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

- c. Kecuali hal-hal tersebut di atas, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.<sup>38</sup>

## 2. Macam-Macam Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling ketika diminta untuk menjadi bagian dan menyelenggarakan program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai informatory  
Guru dapat sebagai informatory, berkaitan dengan tugasnya membantu guru bimbingan dan konseling dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagaimana umumnya.
- b. Guru sebagai fasilitator  
Guru sebagai terutama saat dilangsungkan layanan pembelajaran di kelas, baik itu sifatnya preventif atau kuratif, karena guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Guru sebagai mediator  
Guru berperan sebagai mediator, antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling atau

---

<sup>38</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).  
h. 26-39

bisa disebut sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik.

d. Guru sebagai kolaborator

Sebagai mitra pendidik yang seprofesi yaitu sama sebagai tenaga pendidik sekolah maka guru dapat berperan sebagai kolaborator, konselor sekolah misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi pada peserta didik.<sup>39</sup>

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan atau konselor sekolah memiliki tugas, tanggung jawab serta wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di sekolah. Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah terkait pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah secara umum adalah tanggung jawab untuk membimbing para peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan bisa mengenal potensi dalam dirinya dengan menyeluruh.

Sedangkan secara khusus menurut Sukardi, tugas dan tanggung jawab seorang pembimbing atau konselor sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program bimbingan secara keseluruhan
- b. Mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah
- c. Melaksanakan modul bimbingan karier
- d. Memperhatikan dan mencatat proses perkembangan menuju *self concept* pada setiap kegiatan dalam

---

<sup>39</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 21

- pelaksanaan bimbingan karier di kelas dengan sistem piket
- e. Mencatat segala hal yang menyimpang dan dapat direkam oleh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan bimbingan berlangsung, dan kemudian mengkonsultasikan dengan para konselor sekolah, orang tua dan pihak lain yang diperlukan dalam membantu keselarasan perkembangan peserta didik.<sup>40</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru bimbingan dan konseling bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh dan khususnya bagi agar terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan perkembangan peserta didik agar mereka berkembang dan belajar secara optimal. Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling tidak hanya berhubungan dengan peserta didik saja, melainkan juga dengan orang tua atau wali, guru kelas serta tenaga profesional sekolah lainnya. Kepada mereka inilah konselor sekolah dapat menjadi pembimbing dan tanggung jawab dalam arti penuh keprofesionalannya.<sup>41</sup>

### **C. Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah**

#### **1. Pengertian Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah**

Menurut Rahman, perilaku terlambat datang ke sekolah adalah datang tidak tepat pada waktunya ke sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Pengaruh yang berasal dari dalam individu adalah sering bermalas-malasan,

---

<sup>40</sup> Ulifia Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h. 74-75

<sup>41</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 242-245

kurangnya motivasi terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamun, sedangkan pengaruh yang berasal dari luar diri individu misalnya suasana lingkungan keluarga dan suasana di sekolah.<sup>42</sup>

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal-hal yang menyimpang bagi peserta didik karena peserta didik tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Seandainya dibiarkan akan merusak moral dan menjadi kebiasaan peserta didik terlambat datang ke sekolah.

## **2. Gejala-Gejala Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah**

Peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah terdapat beberapa gejala-gejala yang ada. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik.

Menurut Prayitno dan Erman Emti, menyatakan gambaran yang lebih rinci tentang terlambat datang ke sekolah antara lain, yaitu:

- d. Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai
- e. Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan
- f. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai.<sup>43</sup>

## **3. Faktor Penyebab Perilaku Terlambat ke Sekolah**

Peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti memiliki alasan yang berbeda pada tiap peserta didik. Penyebab peserta didik yang satu dengan yang lainnya melakukan perilaku datang ke sekolah pasti berbeda juga. Menurut Prayitno dan Erman Emti, menyatakan penyebab peserta didik terlambat datang ke sekolah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Nur Chasanah, "[Volume 4 Nomor 2, Oktober] 2017," *Jurnal Manajemen Waktu* 4 (2017): 29–40.

<sup>43</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Loc.cit. h. 62

- a. Jarak antara sekolah dan rumah jauh
- b. Kesulitan kendaraan
- c. Terlalu banyak kegiatan di rumah
- d. Terlambat bangun
- e. Gangguan kesehatan
- f. Tidak menyukai suasana sekolah
- g. Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran
- h. Tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)
- i. Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan kelas
- j. Terlalu asyik dengan kegiatan diluar sekolah.<sup>44</sup>

#### 4. Dampak dari Perilaku Terlambat

Peserta didik yang sering melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah mempunyai akibat dari pada perbuatannya. Akibat-akibat yang akan dialami peserta didik tersebut akan menyusahkan peserta didik dan mengganggu kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut Prayitno dan Erman Emti, menyatakan kemungkinan akibat peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu:

- a. Nilai rendah
- b. Tidak naik kelas
- c. Hubungan dengan guru terganggu
- d. Hubungan dengan kawan kelas terganggu, dan
- e. Kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.

Diantara banyak akibat perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, terdapat pula akibat-akibat lain yang dapat berakibat bagi sekolah dan diri sendiri.<sup>45</sup> Salah satunya terganggunya proses belajar peserta didik yang lain, suasana kelas menjadi tidak kondusif saat peserta didik yang terlambat masuk ke kelas. Fokus guru yang sedang dalam proses

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

belajar mengajar akan lebih tertuju untuk menanyakan peserta didik yang datang terlambat tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chasanah, Nur. "[Volume 4 Nomor 2, Oktober] 2017." *Jurnal Manajemen Waktu* 4 (2017): 29–40.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Herlina, Uray. "Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 2407–5299 (2015): 101.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- J.Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ketut, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhamad Hamdi, Rasimin. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prayitno, Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rachman, Maman. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- Rahma, Ulifia. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rahman, Abdul. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2015): 3.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharismi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.



- Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sunaengsih, Cucun. *Pengelola Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia, 2018.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo, 1991.
- Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.

